



CRITICAL THINKING



Critical thinking merupakan sebuah kemampuan berpikir yang dilakukan secara rasional dan berfokus untuk menentukan apa yang kita percayai dan lakukan.

-John Dewey., Robert H. Ennis., Alec Fisher., M. Lipman-

CRITICAL THINKING SKILLS

1 MENGIDENTIFIKASI

2 MENGINVESTIGASI

3 MENGANALISA

4 MENGEVALUASI



MANFAAT CRITICAL THINKING

01 Kehidupan sehari-hari dan profesional

- Memperbaiki tingkat ketelitian
- Meningkatkan kemampuan mengobservasi dan menganalisis masalah
- Meningkatkan kemampuan memisahkan hal-hal relevan dan tidak relevan

02 Meningkatkan ancillary skills

Ancillary skills adalah kemampuan yang dapat kita gunakan untuk menunjang kemampuan critical thinking, yaitu:

- Observation skill
- Reasoning skill
- Decision-making skill
- Analysis skill
- Judgment skill
- Persuasion skill

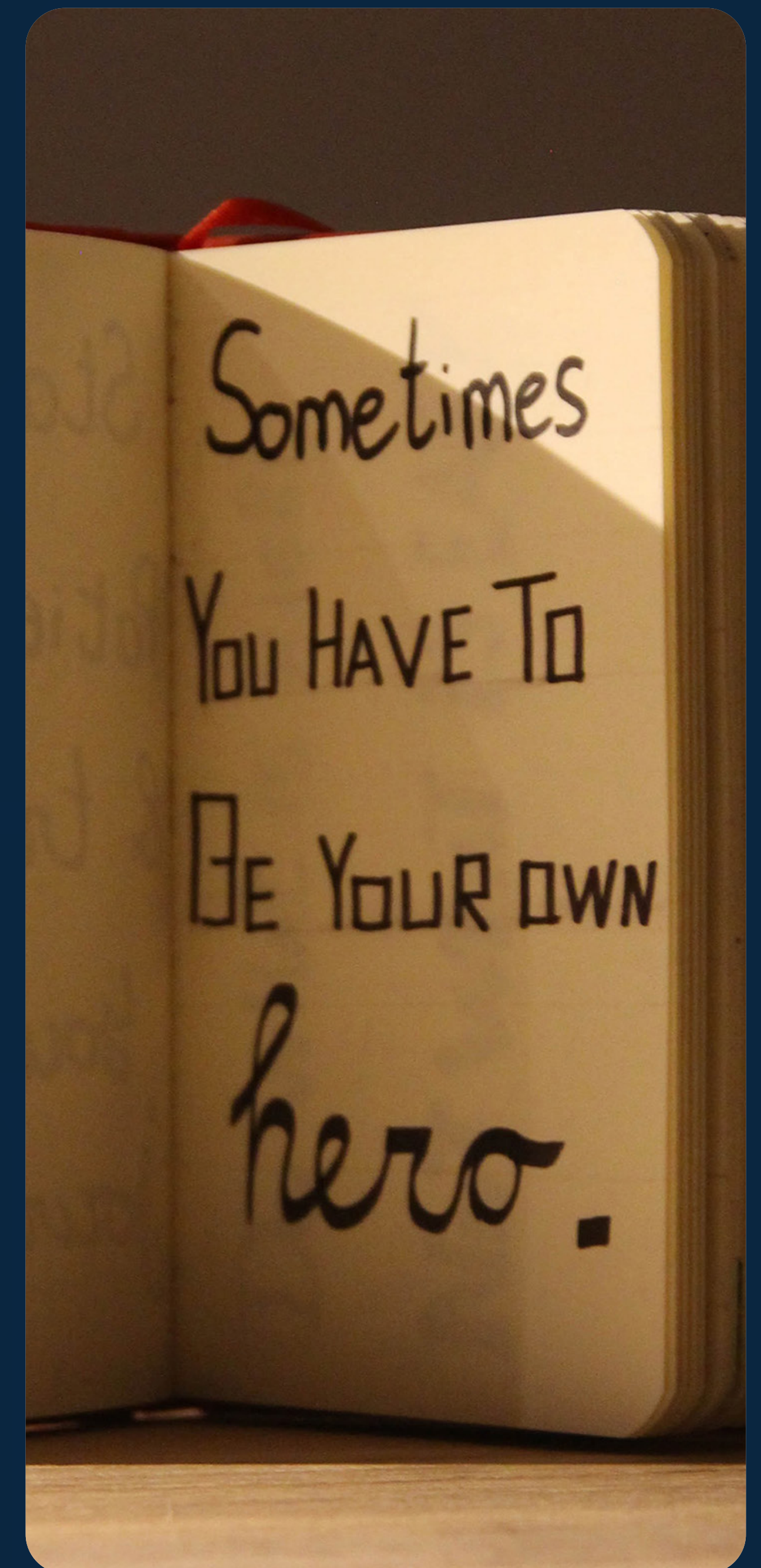
03 Mengukur dan menilai diri sendiri secara realistis

Menjadikan feedback yang kita dapat sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur kemampuan kita dalam berpikir kritis dilakukan untuk bersikap ramah.

Salah satu bagian penting dari proses berpikir kritis adalah,
argumen, yang merupakan proses bagaimana kita
menjelaskan alasan dari mengapa kita setuju atau menentang
sesuatu, yang disertai alasan-alasan yang valid.

Di dalam argumen, terdapat **statement**, yaitu kalimat yang memiliki nilai benar atau salah. Statement sendiri dapat dibagi ke dalam beberapa komponen, yaitu:

- **Claim**, merupakan statement yang digunakan untuk menyatakan apa yang perlu dipercayai atau tidak, biasanya bersifat arguable.
- **Reason**, merupakan statements yang digunakan untuk mendukung claim agar claim yang dinyatakan tidak hanya sekadar menjadi pernyataan tanpa ada supporting statements.
- **Evidence**, merupakan sesuatu yang valid dan bisa dibuktikan nilainya untuk mendukung claim dan reasons yang ada; dan
- **Conclusion**, merupakan kesimpulan dan implikasi dari argumen yang sudah kita sampaikan.

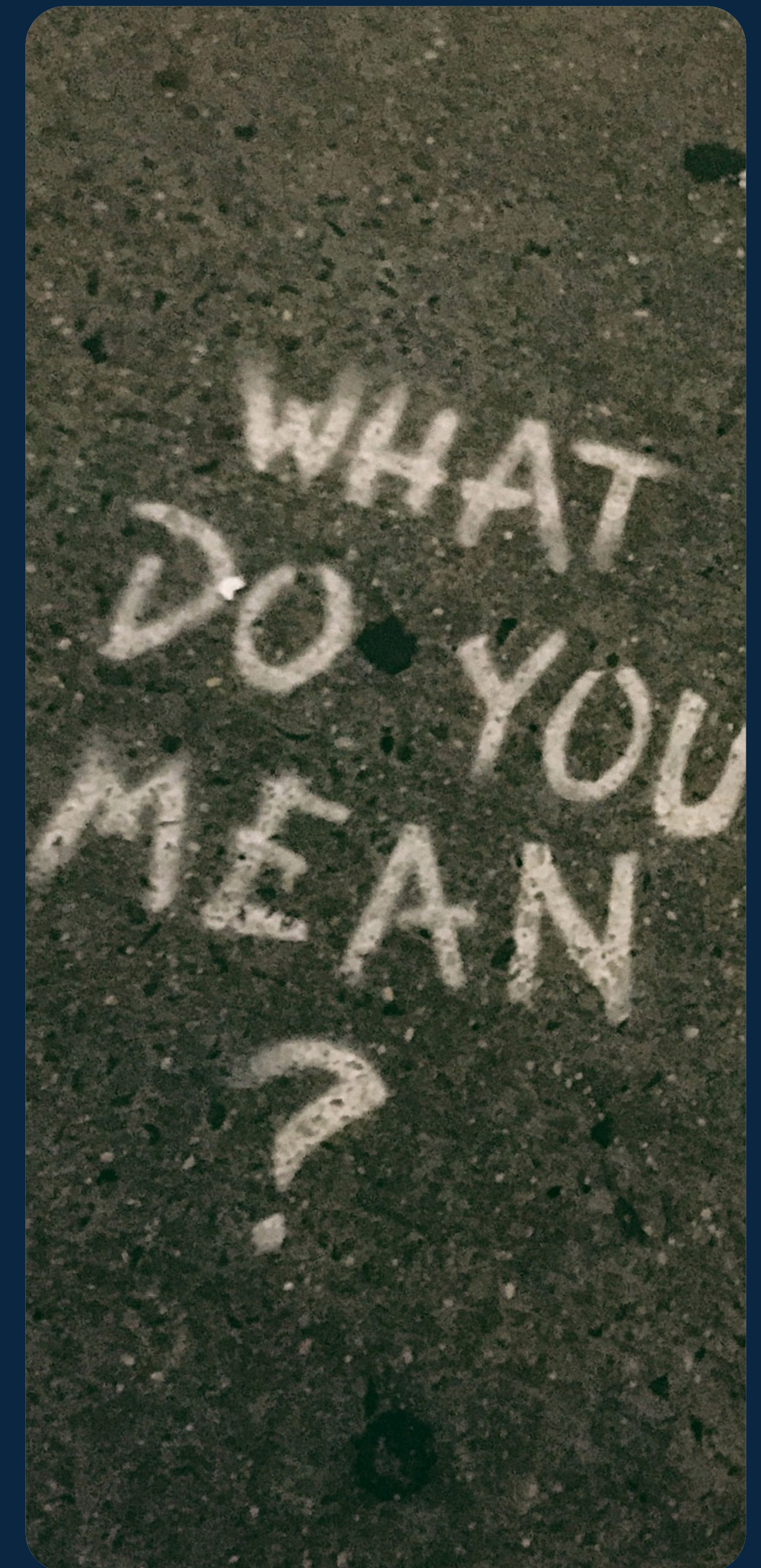


Selain statement, terdapat juga **non-statement**, yaitu kalimat yang tidak memiliki nilai benar atau salah di dalamnya.

Untuk membedakan statement dari non-statement, non-statement biasanya berbentuk **kalimat tanya, seruan**, dan juga **instruksi**.

Untuk mengkategorikan apakah sebuah argumen termasuk ke dalam good reasoning atau bad reasoning, ada dua indikator yang bisa kita gunakan:

- **Pertama**, good reasoning dari sebuah argumen mampu membuat orang yang mendengarnya memahami alur pikiran dari argumen yang disampaikan.
- **Kedua**, good reasoning juga mampu membuat seseorang sedikit banyak terpengaruh untuk menyetujui argumen yang disampaikan.





HAMBATAN CRITICAL THINKING

01 Confirmation bias

Merupakan kecenderungan yang membuat kita memiliki tendensi untuk tidak menghiraukan informasi yang bersifat kontradiktif dengan apa yang kita yakini, karena kita terlalu sibuk dan fokus dengan informasi yang mendukung opini kita. Untuk itu, kita perlu dan bisa menghindarinya dengan beberapa cara berikut:

- Membiasakan diri untuk menghindari membentuk opini terlalu dini.
- Membiasakan diri untuk mengkritisi pemikiran kita sendiri dengan cara mencari alternative point of view atau kemungkinan opini lainnya ketika kita memiliki opini spesifik mengenai sesuatu.
- Melatih diri kita untuk memproses sebuah informasi tidak secara emosional atau melibatkan emosi.

02 Misunderstanding of criticism

Adalah suatu kecenderungan untuk menyalahartikan kritik yang diterima sebagai sesuatu yang bersifat negatif.



03 “Mind is better” thinking

Yang merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk mempercayai bahwa apa yang diyakini adalah yang terbaik. Untuk itu, kita perlu dan bisa menghindarinya dengan beberapa cara berikut:

- Membiasakan diri untuk memandang sebuah situasi atau masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
- Menyadari bahwa setiap dari kita memiliki pola pikir “mind is better”.
- Jadi lebih waspada ketika kita merasa antusias sewaktu menyampaikan argumen atau justru merasa disudutkan ketika lawan bicara kita menyampaikan argumen mereka.

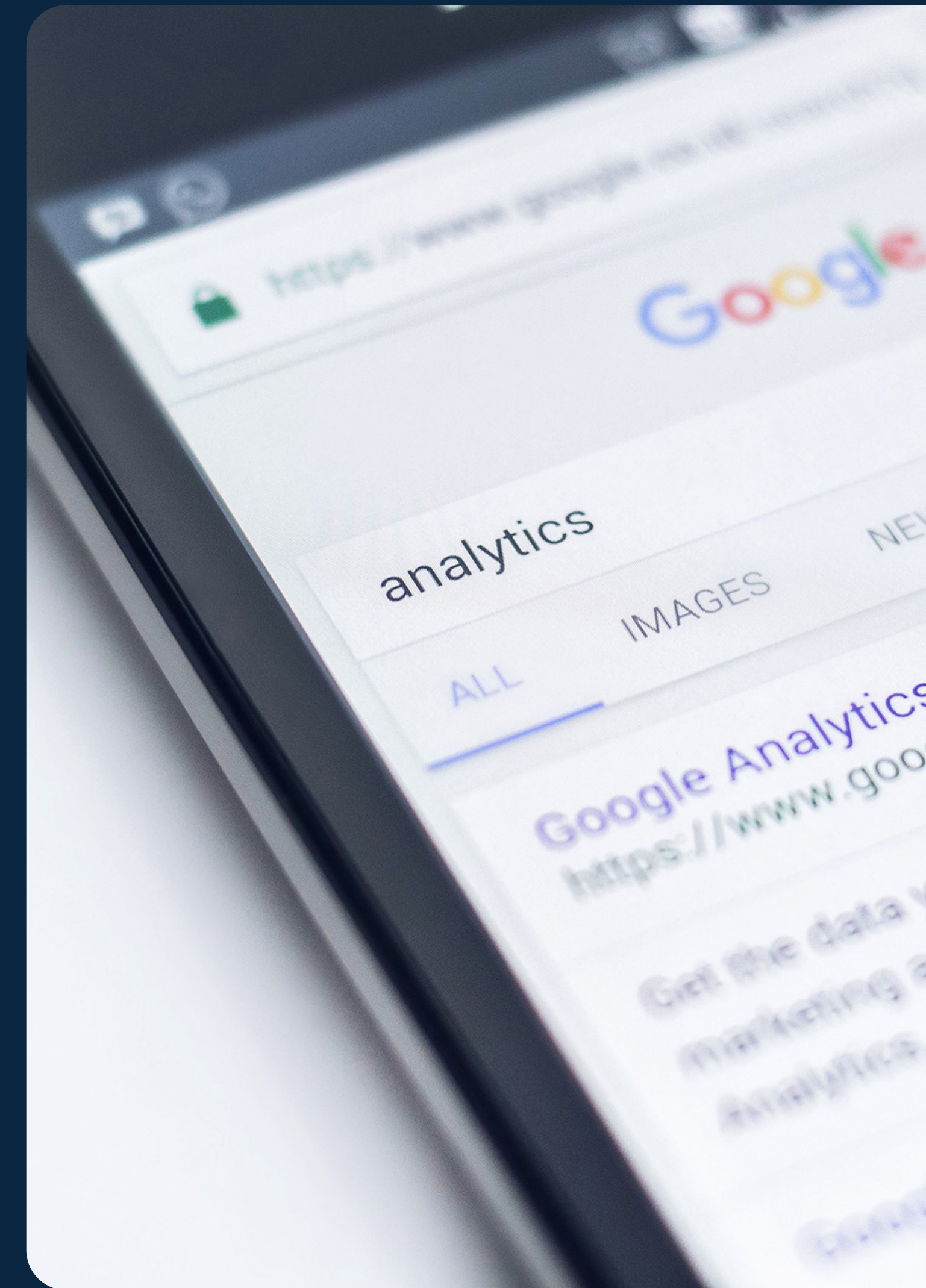
Emotional self management merupakan satu hal yang berperan penting di dalam proses berpikir kritis karena ada banyak cara untuk memandang sebuah situasi atau masalah, dan dibutuhkan kestabilan emosi ketika memproses ide atau gagasan tersebut di dalam pikiran.

-Stella Cottrell-

BERPIKIR ANALITIS --sebagai bagian dari berpikir kritis

Kemampuan berpikir analitis merupakan kemampuan untuk menyelesaikan sebuah masalah dengan lebih sistematis, dengan cara memecah sebuah masalah menjadi bagian-bagian kecil yang bisa dipahami dengan lebih mudah. Beberapa kemampuan yang harus dipelajari untuk membantu dalam berpikir kritis adalah:

- Gathering information (mengumpulkan informasi);
- Organize information (mengurutkan informasi);
- Identify problems (mengidentifikasi masalah); dan
- Making decision (membuat beberapa opsi sebagai solusi).



1 **GATHERING INFORMATION** (mengumpulkan informasi)

Menggunakan kata tanya “apa”, “bagaimana”, dan “mengapa” untuk membantu menemukan hal-hal baru dalam penyelesaian masalah yang dihadapi.

2 **ORGANIZE INFORMATION** (mengurutkan informasi)

Mengurutkan informasi yang bersifat relevan dengan masalah yang dihadapi, dan memisahkan yang tidak relevan.



3 IDENTIFY PROBLEMS (mengidentifikasi masalah)

Asking the right questions merupakan langkah yang penting di dalam mengidentifikasi sebuah masalah untuk membantu mengenali cara menyelesaikan masalah serupa yang bisa muncul di masa depan. Dan terdapat beberapa cara untuk menanyakan pertanyaan yang tepat dalam mengidentifikasi masalah:

- Tujuan dari pertanyaan harus jelas.
- Pertanyaan yang diajukan harus mampu membuat kita berpikir analitis.
- Pertanyaan kita mampu menginspirasi orang lain.
- Pertanyaan yang diajukan mampu mendorong kita memikirkan terobosan baru.
- Pertanyaan kita mampu menantang asumsi yang kita miliki.

4 MAKING DECISIONS (membuat beberapa opsi sebagai solusi)

Di dalam tahap ini, kita perlu menimbang setiap opsi yang kita miliki dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi situasi yang kita hadapi.



STRATEGI DASAR BERPIKIR KRITIS

ASK BASIC QUESTIONS

(menanyakan pertanyaan mendasar)

QUESTION BASIC ASSUMPTIONS

(mempertanyakan asumsi)

ANALYZE THE SITUATION / PROBLEM

(menganalisis situasi/ masalah)

EVALUATE THOUGHT

(mengevaluasi pikiran)

COMPARE AND CONTRAST

(membandingkan dan membedakan)

CATEGORIZE

(mengategorikan)

REVERSE SCENARIO

(membalikkan situasi)

SIX THINKING HAT STRATEGY

Strategi ini ditemukan oleh **Edward de Bono** pada tahun 1985, strategi ini merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan dalam sebuah diskusi untuk memudahkan decision making process. Keenam topi yang dimaksud adalah:

- **White hat**
- **Red hat**
- **Black hat**
- **Yellow hat**
- **Green hat**
- **Blue hat**



01 White hat

White hat diasosiasikan dengan informasi yang berupa fakta dan bersifat objektif, yang bisa ditemukan dalam sebuah situasi atau masalah.



02 Red hat

Red hat memberikan ruang untuk meluapkan perasaan yang kita miliki terhadap situasi atau masalah yang sedang kita hadapi tanpa perlu memberikan pembenaran atau justifikasi terhadap apa yang kita rasakan.



03 Black hat

Black hat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap rencana yang akan kita jalankan, ketika kita mendesain sebuah proses, atau ketika kita ingin mencari tahu risiko dan potensi masalah di masa depan.



04 Yellow hat

Yellow hat berfokus pada positive value yang terletak di dalam sebuah ide, pemikiran, atau gagasan, dan berfokus untuk menemukan logical support untuk value yang didiskusikan.



05 Green hat

Green hat berfokus pada pengembangan ide atau gagasan dan sudut pandang baru, juga kemungkinan-kemungkinan yang bisa dikembangkan di dalam sebuah ide atau gagasan.



06 Blue hat

Blue hat merupakan topi yang dikenal sebagai control hat, digunakan untuk thinking about thinking di dalam diskusi.

ruang
guru
cΛmp
Terima Kasih